



Reduplikasi Nomina dalam Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman

Ririn Yuliana Salevi^a Muhammad Mukhlis^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^aririnyulianasalevi@gmail.com ^bmukhlis@edu.uir.ac.id

Diterima: Desember 2021. Disetujui: Februari 2022. Dipublikasi: Juni 2022

Abstract

Nouns are one of the studies in linguistics or linguistics, especially in the field of morphology. The word formation process consists of two processes, namely the morphological process and the nonmorphological process. The reason for this research is to complete the documentation of the Pariaman dialect Minangkabau language in Sicincin Village, Padang Pariaman Regency. The problem of this research is how is the form of reduplication of nouns in the Minangkabau language of the Pariaman dialect in Sicincin, Padang Pariaman Regency?. The purpose of this study is to clearly describe and document the form of reduplication of nouns in the Minangkabau language of the Pariaman dialect in Sicincin, Padang Pariaman Regency. , Record Techniques, Fishing Techniques and Record Techniques. The reduplication of nouns in terms of form and meaning of the Minangkabau language of Pariaman dialect in Sicincin Village, Padang Pariaman Regency in the form of complete or pure noun reduplication, there are 115 data, because the part of the repetition is the same as the basic word that is repeated for example: [bungo-bungo] 'bunga-bunga', [pirian-pirian] 'plates', [gantian-gantian] 'twigs', [tables] 'tables', [swah-paddy fields] 'rice fields', [samuiik-samuiik] 'ants', [kadai-kadai] 'shops', [goleh-goleh] 'glasses'. There are 4 forms of reduplication of affixed nouns, namely reduplication of nouns that have affixes in their repetition, for example: [plants] 'plants, [fruits] 'fruits', [shoots] 'pistols' ', and [drinks] 'drinks' and 1 data is a reduplication of shape-shifting nouns, for example: [sayuy-mayuy] 'vegetables'.

Keywords: Minangkabau language, Sicincin village dialect, noun.

Abstrak

Nomina adalah salah satu kajian dalam ilmu bahasa atau linguistik khususnya bidang morfologi. Proses pembentukan kata terdiri dari dua proses, yakni pada proses morfologis dan proses nonmorfologis. Alasan penelitian ini adalah untuk melengkapi pendokumentasian bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Masalah penelitian ini adalah Bagaimana bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan secara jelas bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Untuk menganalisis masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang berhubungan langsung dengan masalah, untuk mendapatkan data tersebut maka penulis menggunakan Teknik Observasi, Teknik Rekam, Teknik Pancing dan Teknik Catat. Reduplikasi nomina dari segi bentuk dan makna bahasa Bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman berbentuk reduplikasi nomina utuh atau murni terdapat 115 data, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya contohnya : [bungo-bungo] 'bunga-bunga', [pirian-pirian] 'piring-piring', [gantian-gantian] 'ranting-ranting', [meja-meja] 'meja-meja', [swah-sawah] 'sawah-sawah', [samuiik-samuiik] 'semut-semut', [kadai-kadai] 'kedai-kedai', [goleh-goleh] ' gelas-gelas'. Bentuk reduplikasi nomina berimbuhan terdapat 4 data yaitu reduplikasi nomina yang mendapat imbuhan pada perulangannya, contohnya : [tanam-tanaman] 'tanaman-tanaman, [buah-

buahan] ‘buah-buahan’, [tembak-temba’an] ‘pistol-pistolan’, dan [minum-minuman] ‘minum-minuman’ dan 1 data merupakan reduplikasi nomina berubah bentuk, contohnya : [sayuy-mayuy] ‘sayur mayur’.

Kata Kunci : bahasa Minangkabau, dialek Desa Sicincin, nomina

1. Pendahuluan

Proses pembentukan kata terdiri dari dua proses, yakni pada proses morfologis dan proses nonmorfologis. Proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain atau proses penghubungan morfem-morfem menjadi kata. Proses nonmorfologis merupakan pembentukan kata yang tidak melalui proses yang terdapat di dalam morfologi.

Nomina adalah salah satu kajian dalam ilmu bahasa atau linguistik khususnya bidang morfologi. Nomina adalah merupakan salah satu kelas kata yang menyatakan benda, atau hal yang dibendakan (Alwi, dkk, 2003:213).

Menurut Rizal (2011) bahwa kelas kata nomina (kata benda), dalam bahasa Minangkabau merupakan kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *indak* ‘tidak’ dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel dari ‘dari’. Ditinjau dari segi bentuknya, kata benda dalam bahasa Minangkabau dapat dibedakan atas nomina dasar, contohnya : *sarawa* ‘celana’, *ameh* ‘emas’, *karateh* ‘kertas’, *kupiah* ‘topi’. Pada umumnya nomina ini menunjuk pada makhluk hidup, benda mati, benda yang diperlakukan sebagai manusia, hewan, alam, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Nomina Turunan dalam Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman Indonesia di Desa Sicincin Kecamatan Padang Pariaman”. Alasannya adalah penelitian ini untuk melengkapi pendokumentasian bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Penulis sendiri berasal dari daerah tersebut, penulis mengerti dengan bahasa yang digunakan di daerah Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman mempunyai banyak kosakata tentang nomina turunan.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lapangan, bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari reduplikasi nomina berikut ini contoh bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau: *tanaman-tanaman* ‘tanaman-tanaman’, *goleh-goleh* ‘gelas-gelas’, *samuik-samuik* ‘semut-semut’ *sayua mayua* ‘sayur mayur’.

Menurut Chaer (2008:3) morfologi adalah ilmu yang membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Menurut Kushartanti, dkk (2005; 144) morfologi merupakan tataran ilmu bahasa yang disebut tata bahasa atau gramatikal. Morfologi merupakan studi gramatikal struktur intern kata. Karena itu morfologi sering disebut juga tata kata atau tata bentuk.

Menurut Ramlan (2009 :65) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian nya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Contoh: rumah-rumah, berjalan-jalan, bolak-balik dan sebagainya.

Menurut Muslich (2007:48) proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afik maupun tidak. Contoh: gunung-gunung, menari-nari, gerak-gerak dan sebagainya.

Bentuk-bentuk Reduplikasi

Menurut Chaer (2008:286) bentuk reduplikasi terbagi menjadi 4 bagian yaitu kata ulang utuh atau murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian dan kata ulang berimbuhan.

1) Kata ulang utuh atau murni

Kata ulang yang bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulanginya. Contoh : *Makan-makan* bentuk dasar :*makan*.

2) Kata ulang berubah bunyi

Kata ulang yang bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi, baik bunyi vokal maupun konsonan. Contoh : *bolak balik*

3) Kata ulang sebagian

Kata ulang yang perulangannya hanya terjadi pada suku kata awalnya saja dan disertai dengan penggantian vokal suku kata pertama itu dengan bunyi é pepet. Contoh : *leluhur* bentuk dasar *luhur*.

4) Kata ulang berimbuhan

Yaitu kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan, Menurut proses pembentukannya ada tiga macam kata ulang berimbuhan, yaitu :

a. Sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan, kemudian baru diulang. Umpamanya pada kata dasar *atur*, mula-mula diberi akhiran *-an* sehingga menjadi *aturan*. Kemudian kata *aturan* ini diulang sehingga menjadi *aturan-aturan*. Contoh lain :

1) *Kegiatan-kegiatan*

2) *Bangunan-bangunan*

3) *Pemimpin-pemimpin*

4) *Pembongkaran-pembongkaran*

5) *Peraturan-peraturan*

b. Sebuah kata dasar mula-mula diulang, kemudian baru diberi imbuhan. Umpamanya kata lari mula-mula diulang sehingga menjadi lari-lari. Kemudian dari lari-lari diberi awalan ber- sehingga menjadi berlari-lari. Contoh lain :

1) *Melihat-lihat*

2) *Melompat-lompat*

3) *Membolak-balik*

4) *Mengaru birukan*

c. Sebuah kata dasar diulang dan sekaligus diberi imbuhan. Umpamanya pada kata dasar hari sekaligus diulang dan diberi awalan ber- sehingga menjadi bentuk berhari-hari. Contoh lain :

1) *Berton-ton*

2) *Bermil-mil*

3) *Bermeter-meter*

4) *Berkubik-kubik*

5) *Berbulan-bulan*

Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa; kelas kata ini mengacu dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*; misalnya, *rumah* adalah nomina karena *tidak rumah* adalah tidak mungkin. (Kridalaksana, 2007:163). Menurut Alwi, dkk (2003:213) nomina adalah merupakan salah satu kelas kata yang menyatakan benda, atau hal yang dibendakan

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan dalam pengolahan data tidak menggunakan perhitungan statistik. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode deskriptif yang memaparkan dan menggambarkan data yang diperoleh pada saat penelitian. Penelitian ini penulis laksanakan di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman yang menggunakan bahasa Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data penelitian ini berupa bahasa-bahasa dialek Minangkabau di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Bahasa-bahasa ini diperoleh melalui komunikasi antar anggota masyarakat setempat. Oleh karena itu penelitian ini mengharuskan adanya penutur. Untuk memperoleh data bahasa tersebut, penulis menetapkan 3 orang informan yang akan dijadikan sumber data. Dalam penetapan 3 orang informan ini, penulis memilih informan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan menurut Miasun (dalam Miasih, 2019:19) adalah :

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun)
3. Orangtua, istri atau suami yang tidak pernah meninggalkan desanya
4. Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP)
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya
6. Pekerjaannya petani, buruh, guru
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya

8. Dapat berbahasa Indonesia
9. Sehat jasmani dan rohani

Data dalam penelitian ini berupa transkripsi bentuk-bentuk reduplikasi nomina yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan terhadap tuturan lisan berbahasa Minangkabau yang diperoleh peneliti dari hasil komunikasi antar anggota masyarakat di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Penulis menganalisis data dalam bentuk nilai yang disajikan dalam bentuk narasi hasil rekaman wawancara agar data yang diperoleh dari sumber data tersebut jelas keberadaannya. Data yang diambil berupa fungsi afiksasi yang terjadi yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara terhadap penduduk yang menjadi sampel dalam penelitian. Untuk memberikan penilaian terhadap hasil observasi, maka ada cara yang dilakukan yaitu secara kualitatif meliputi : identifikasi data sesuai dengan masalah penelitian, menganalisis data berdasarkan teori-teori yang relevan, menginterpretasikan data dan menyimpulkan data berdasarkan analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab pendahuluan, deskripsi data ini dikelompokkan atas bentuk nomina dasar perulangan dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informan yang sudah ditetapkan oleh penulis, dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu penutur asli bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin.

Dari hasil pengumpulan di lapangan, penulis memperoleh 120 nomina dasar reduplikasi nomina bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan bentuk nomina reduplikasi dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data di atas terdapat beberapa reduplikasi nomina yang terdapat pada Bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman meliputi : Reduplikasi nomina dari segi bentuk dan makna bahasa Bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman berbentuk reduplikasi nomina utuh atau murni terdapat 115 data, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya contohnya : [bungo-bungo] ‘bunga-bunga’, [pirian-pirian] ‘piring-piring’, [gantian-gantian] ‘ranting-ranting’, [meja-meja] ‘meja-meja’, [swah-sawah] ‘sawah-sawah’, [samuik-samuik] ‘semut-semut’, [kadai-kadai] ‘kedai-kedai’, [goleh-goleh] ‘ gelas-gelas’. Bentuk reduplikasi nomina berimbuhan terdapat 4 data yaitu reduplikasi nomina yang mendapat imbuhan pada perulangannya, contohnya: [tanam-tanaman] ‘tanaman-tanaman’, [buah-buahan] ‘buah-buahan’, [tembak-temba’an] ‘pistol-pistol’, dan [minum-minuman] ‘minum-minuman’ dan 1 data merupakan reduplikasi nomina berubah bentuk, contohnya : [sayuy-mayuy] ‘sayur mayur’.

Daftar Pustaka

- Alwi, H, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia* (Untuk Pelajar). Jakarta
- Chaer, A . 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Marlina, 2014, *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Muslich, Masnur, 2007, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Novianti, Nurtia, 2013, *Nomina Bahasa Bonai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Ramlan, 2009, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: Karyono
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Suwono, Joko, 2014, *Reduplikasi Bahasa Jawa Dialek Getesan di Desa Pasir Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Zainurrahman, 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Pagiarisme)*. Bandung, Alfabeta